SISTIM PEMBERIAN NILAI

Oleh:

Fakultas Pascasqana Institut Teknologi Bandung

PENDAHULUAN

Pemberian nilai pada suatu kegiatan termasuk kegiatan pendidikan adalah **penting guna** mengukur keberhasilan seseorang **dalam** kegiatan termaksud. Oleh karena itu diperlukan sistim penilaian yang benar dan tepat.

Sistim penilaian itu sendiri tidak berdiri sendiri tetapi merupakan salah satu pencapaian tujuan pendidikan disamping kurikulum yang sesuai dan pelaksanaan pendidikan yang baik.

Mengingat hal-hal **tersebut** perlu kiranya dikaji sistim penilaian yang **bagaimanakah** kiranya yang dapat mencapai **sasaran** tersebut.

PERMASALAHAN

Program pendidikan **pasca** sarjana sudah mulai dikembangkan di 9 **Universitas/Insti**tut di Indonesia.

Mengingat tujuan **umum** pendidikan S2/S3 itu pada dasarnya sama maka perlu **kira**nya ada **kesamaan** dalam pengertian sistim pemberian nilai yangdianut demi **kesera**gaman dalam pola dan mutu pendidikannya.

Sampai saat ini hal ini belum dikembangkan.

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Didalam satu Institut sendiri masih terdapat perbedaan dalam sistim penilaian yang dianutnya bahkan dapat dikatakan bahwa mengenai sistim penilaian yang baik dan benar kurang diperhatikan.

Tidak jarang pula bahwa seseorang dosen memberi nilai pada akhir semester sematamata karena sudah menjadi kebiasaan/kewajiban untuk mengadakan penilaian pada saat semester berakhir (pada akhir perkuliahan), tanpa terlalu memikirkan apa arti pemberian nilai itu sendiri.

Mengingat hal-hal tersebut kiranya perlu dipelajari bersama sistim penilaian yang bagaimanakah yang perlu kita kembangkan guna pencapaian keseragaman dalam hal penilaian, baik di dalam Institut masing-masing maupun antar Institut/Universitas.

PEMBAHASAN

Dibawah ini akan dicoba untuk membahas beberapa faktor yang dianggap penting dalam sistim pemberian nilai, ini menyangkut :

1 Dimensi Penilaian :

Sebelum kita dapat memberi nilai pada suatu kegiatan maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang kita ingin nilai .

Dalam dunia pendidikan dimensi penilaian perlu dikorelasikan dengan tujuan pendidikan, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional **khusus** dari se**tiap** kegiatan akademik .

Mengenai kemungkinan dimensi apa dan seberapa **jauh setiap** dimensi **dikembang**kan akan tergantung **mareri** kuliah, cara pengelolaan perkuliahan, cara ke**rja** dan **cara belajar** mahasiswa yang dikembangkannya dalam perkuliahan **tersebut**.

Namun bagaimanapun dalam setiap matakuliah sebaiknya dapat dicanangkan, Profil Akademik (PA) minimum yang dituntutnya untuk lulus sebagai performance pada akhir perkuliahan yang bukan didasarkan atas prosesnya seperti absensi dan lain • lain •

Kepada mahasiswa dianjurkan dengan **sangat** untuk mengembangkan PA nya semaksimal mungkin menurut bakat dan minat masing · masing dan melampaui target minimum .

Dimensi penilaian sebaiknya diperinci **secara lengkap dan** hendaknya diketahui dan disadari seawal **mungkin** baik oleh yang menilai maupun oleh yang dinilai **dan konsekwen** untuk dijalankan dengan baik.

Sering terjadi hal-hal seperti:

Tidak terdapatnya kesesuaian persepsi tentang Dimensi Penilaian Akademik yang seharusnya merupakan tujukan dalam proses penilaian bersama. Banyak penilai yang seharusnya tahu tentang dimensi penilaian tetapi tidak konsekwenmenjalankannya karena keterbatasan waktu atau kelainan/kemalasan atau kealpaan.

Keterbatasan pengetahuan tentang dimensi penilaian tersebut sehingga tidak menyadari kepentingan evaluasi, tidak menyadari kegunaannya.

Oleh karena itu sebagai penilai dituntut untuk menyadari betul mengenai tujuan pendidikan (S2/S3) dan tujuan instruksional dari perkuliahannya untuk kemudian memperinci dimensi penilaian yang **akan** dikembangkannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan instruksional perkuliahannya untuk kemudian men-

jalankannya secara konsekwen.

2. Validitas Penilaian

Validitas Penilaian dalam dirnensi penilaian merupakan pencenninan tingkat kesesuaian antara apa yang semula ingin dinilai dengan hasil penilaian yang didapat yaitu sejauh mana dimensi penilaian dapat dicapai.

Umpamanya : Yang ingin dinilai daya kreasi mahasiswamaka dapat dinilai wawasan komprehensif ; ingin dinilai research ability maka dinilai keterampilan engineering design .

Untuk menjaga validitas penilaian secara umum para penilai perlu mengetahui apa yang ingin dinilai dan cara-cara penilaian serta ketepat gunaannya.

Validitas penilaian dalam penilaian itu sendiri yaitu apakah yang dianggap baik itu sudah benar baik. Maka perlu adanya kesepakatan dalam nonna dan standar yang dianut dalam suatu penilaian.

3. Modus dan Teknik Penilaian

Modus dan Teknik Penilaian harus sedemikian rupa sehingga lebih menjamin dimensi penilaian yang betul dan penilaian yang lebih dapat dipercaya (valid).

Oleh karena itu para penilai perlu **memiliki** perbendaharaan mengenai **modus** dan **teknik** penilaian untuk berbagai dirnensi penilaian seperti, ujian **lisan/tertulis, wa**wancara, spotcheck, penugasan **(project** assignment) independent studies, **tugas** seminar, **tugas** literatur dan lain - lain .

4. Macam Penilaian

Pemberian nilai pada setiap modus penilaian dapat mengikuti berbagai macam penilaian a.l.:

4.1. Penilaian Absolut vs Penilaian Norrnatif

Dalam penilaian absolut yang diukur adalah profil dari mahasiswa dan didasarkan atas pengukuran Mastery (Penguasaan ilmu).

Meskipun demikian dapat saja dibandingkan dengan suatu standar minimum kelulusan (minimum standard of acceptable performance).

Mengenai standar minimum ini sebaiknya ditetapkan sedini mungl in sebelum proses penilaian di mulai. Standar ini harus dijadikan rujul an bagi semua fihak baik untuk mahasiswanya maupun bagi penilaianny. Oleh

karena itu seandainya standar **tersebut** diberitahukan kepada **mahasiswa** pada permulaan kuliah maka diharapkan mereka dapat bekerja kearah yang jelas.

Hal ini hanya mungkin bila dosen penilai mempunyai persiapan yang matang mengenai kuliah yang akan diselenggarakannya baik dalam hal materi, penjadwalan/penyajian tiap bab, maksud dan tujuan instruksional kuliahnya serta komitmen waktu ybs untuk mentaati rencananya itu.

Jelaslah bahwa untuk melaksanakan hal tsb dengan baik diperlukan usaha (effort) yang sungguh - sungguh .

Penilaian normatif bersifat relatif dalam arti penilaian yang didasarkan **pem**bandingan performance diantara mahasiswa dari kelompok yang **dinilai** secara bersama.

Khusus untuk pendidikan pascasarjana yang seharusnya mengajar excellence kiranya lebih sesuai penilaian absolut.

4.2. Penilaian Surnmatif dan Forrnatif

Penilaian summatif untuk suatu matakuliah merupakan hasil akhir perkuliahan yaitu tingkat performance akademik yang dicapai mahasiswa pada akhir kuliah.

Bila dilakukan hanya satu **kali** pada akhir semester kurang dapat **mencermin**kan performance yang sebenamya dari mahasiswa **sehingga** hasil penilaian yang di dapat menjadi kurang valid .

Penilaian formatif Yaitu penilaian yang diadakan secara **periodik** pada **saat**-saat yang tepat selama proses perkuliahan berlangsung. Penilaian **formatifini** penting bagi kedua belah fihak baik untuk mahasiswanya maupun bagi **dosen**nya (penilai) .

Bagi dosennya ini akan merupakan input yang baik karena memberikan gambaran mengenai kegagalan/keberhasilan dalam mentransfer ilmunya. Bagi mahasiswanya, ini merupakan pemberian kesempatan untuk mengevaluasi diri. Dengan adanya kesempatan untuk mengevaluasi diri yang cukup luas selama proses belajar (Proses perkuliahan) diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada yang berhasil dan memperbaiki cara belajar bagi yang gagal untuk lebih giat lagi yang mungkin terlalu santai pada waktu sebelumnya.

Bagi **seorang sarjana** yang **mandiri (yaitu** yang diharapkan dari **lulusan** S2/S3) kemampuan untuk menilai **diri** dan self inner motivasi ini **sangat** pokok.

Oleh karena itu sistim penilaian yang dianut jangan sampai mematikan semangat.

5. Teknik Scoring

Hasil penilaian dapat dinyatakan dalam angka 0 s/d 10 atau 0 s/d 100 atau dengan huruf A s/d F.

Untuk penilaian absolut penilaian dengan angka akan lebih tepat namun penilaian dengan hurufpun masih dapat digunakan asalkan dengan pengertian bahwa nilai A adalah umparnanya yang mencapai 90% dari sasaran yang di targetkan dan bukan yang mendapat nilai tertinggi di kelas .

Dalam hal penilaian dengan huruf masih dipertanyakan apakah nila C masih dapat diartikan lulus untuk suatu matakuliah dan apakah mahasiswa dengan rata rata C untuk semua matakuliah masih dapat dipertahankan untuk kelulusan S2.

6. Dampak Penilaian

Apapun **sistim** penilaian yang dianut perlu **diperhatikan** dampaknya terhadap mahasiswa.

Bagi mahasiswa setiap nilai dapat memberikan dampak yang berbeda beda; dapat mematikan semangat tapi dapat pula menjadi pendorong. Disamping itu nilai tersebut dapat pula menyebabkan seorang mahasiswa menjadi tekabur, lalai akan kewajibannya.

Bagi seorang lulusan nilai - nilai yang diperolehnya dapat pula menentukan karier kerjanya, jadi berarti dapat menentukan masa depannya.

Dengan demikian **masalah** penilaian ini adalah masalah yang **banyak** sekali **dampaknya**. Oleh karena itu kewajaran dan keadilan dalam pemberian nilai itu sangat penting.

Unsur membina dalam penilaian kiranya perlu diperhatikan .

7. Kelulusan:

Yang dimaksud kelulusan disini adalah kelulusan pada masa **akhir** studi. **Kelulusan** merupakan fungsi dari **sumber** daya dan **proses pendidikan/pengajaran** yang ada .

Oleh karena itu lebih **disarankan** melihat nilai rata • rata semester daripada nilai kumulatifnya .

8. Judicium Kelulusan

Diatas batas lulus minimum dapat diberikan judicium kelulusan .

Mengenai katagori judicium kelulusan yang akan dianut masih perlu dipertimbangkan apakah perbedaan performance yang tidak besar perlu dibedakan dalam judiciurnnya.

Beberapa perbedaan performance yang disarankan untuk perbedaan katagori kelulusan.

9. Sistim penilaian pada pendidikan Pasca Sarjana

Sasaran pendidikan S2 adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kwalifikasi a. 1. :

- (1) Sanggup mengembangkan wawasan ilmunya .
- (2) Memerlukan waktu adaptasi singkat untuk siap pakai.
- (3) Berkemampuan dalam sintesa, evaluasi dan komunikasi ilmiah.
- (4) Mandiri dalam pengembangan diri .
- (5) Bermutu tinggi.

Dengan demikian yang perlu dinilai adalah hal - hal sebagai berikut :

1. Wawasan: Ini mencakup;

materi: dalamnya, luasnya, kecanggihannya proses: kecanggihan, kedalaman dan ketajaman.

2. Kemarnpuan dalam hal:

Metodologi, problem, solving, penalaran dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan.

3. Sikap akadernis : Mencakup sikap ingin tahu, open minded, kepekaan terhadap input.

Namun bagaimanapun, Profil akademik S2 dan S3 hendaknya berlaku universil disemua perguruan tinggi penyelenggara mengingat sasaran pendidikannyapun seharusnya universil pula.

Selanjutnya perlu ditetapkan profil akademik minimum untuk S2 dan S3, dan inipun sebaiknya universil.

PA minimum ini merupakan PA minimum untuk kelulusan.

Judicium kelulusan dapat diberikan **sebagai** penghargaan kepada mereka yang mencapai PA lebih tinggi dari PA minimum .

Mengenai katagori judicium kelulusan untuk S2 dan S3 sebaiknya juga ada keseragaman (universil) .

Adanya **PA** minimum yang universil membawa beberapa keuntungan a. 1. :

- (1). Ada standar nasional yang sama untuk semua universitaspenyelenggara **pen**-didikan **pasca** sarjana sehingga diharapkan kwalitas pendidikan sama .
- (2). Standar yang sama ini dapat digunakan sebagai tolok ukur nasional untuk langkah langkah berikutnya (umpamanya untuk masuk S3, beasiswa luar negeri, promosi dll.)
- (3). PA minimum dapat digunakan sebagai mjukan untuk semua penyelenggara dalam mencari strategi dan metoda pendidikan yang efektif.

Kesulitannya adalah:

- (1). Merumuskan PA tidaklah mudah, diperlukan usaha yang tekun dan teliti .
- (2). Untuk menentukan PA minimum memerlukan kompromi dan konsensus.
- (3). **Dalam** hal pelaksanaan memerlukan derajat **kesungguhan** yang **tinggi dari** staf pengajar.

Kesimpulan

- 1. Profil Akademik pendidikan S2 dan S3 perlu diperinci menurut dimensinya.
- 2. Profd Akademik **tersebut** hendaknya berlaku **universil** di semua perguruan **ting**gi .
- 3. Profd Akademik minimum untuk kelulusan masih perlu ditentukan bersama .
- 4. Macam penilaian yang lebih sesuai adalah penilaian absolut mengingat pendidikan pasca sarjana seharusnya mengejar excellence
- Penilaian formatif lebih disarankan mengingat dapat memberikan umpan balik yang sehat serta dapat memberikan kesempatan cukup luas bagi mahasiswa untuk evaluasi diri.
- 6. Judicium **kelulusan** seyogyanya dapat di seragamkan, universil di 9 **universitas** penyelenggara •

SARAN

Semua **Universitas** penyelenggara perlu **berusaha** secara serius untuk melaksanakan apa yang tercantum dalam **butir** · **butir** yang terdapat dalam **kesimpulan** .

Diskusi

IKIP Bandung: 1. Didalam penilaian dibedakan antara nilai dengan angka dan (Subino) ilai dengan huruf. Tentunya nilai humf tersebut dikonver-

- sikan/hasil konversi nilai dengan angka. Bagaimanakah caranya? Aktual atau ideal?
- 2. Apakah FPS ITB cenderung hanya memperhitungkan nilai yang teringgi saja dengan hanya memperhatikan sedikit nilai yang tendah. Persoalannya, bagaimana tekniknya? Apakah tidak lebih baik dengan P dan F saja?

ITB (M. Ansyar)

- : 1. Yang perlu disepakati adalah apa **arti huruf** huruf itu, Jadi **kita** hendaknya tidak apriori mengatakan humf itu sebagai range nilai nilai angka .
 - Jika kita sepakati dernikian maka kita kaji bersama konversi itu. Tetapi saya merasa, diciptakannya nilai dan huruf bukan semata mata mengelompokkan nilai nilai numerik.
 - 2. Yang dikemukakan tadi, bukan apa yang sudah dilakukan di-ITB, tetapi pemikiran yang berkembang di ITB. Kecenderungan yang di inginkan adalah nilai nilai yang diberikan itu mencerminkan apa yang dimaksud oleh nilai itu sejelas dan setepat mungkin, dan dapat digunakan dengan baik. Apapun macam penilaian, huruf atau angka, ataupun P&F dapat saja dipilih mana yang sesuai dimensi penilaian dan P. A. telah ditetapkan, demikian pula setelah tujuan dan dampaknya telah ditetapkan.

UGM (M. Ismadi) : Dikatakan bahwa yang dinilai ialah PA. dan bukan proses (absensi dsb.). Bagaimana kaitan antara kerajinan mahasiswa dengan P. A. nya? Apakah hal ini tidak perlu diarahkan, diperhatikan? Bila pokoknya hanya P. A. yang dinilai, saya khawatir bahwa studi akan mengarah ke studi bebas mohon tanggapan.

ITB (M. Ansyar)

: Pada umumnya, seseorang berhasil lulus dengan kuliah yang tidak teratur, tentu ia seorang yang baik.

Yang susah adalah, apabila seorang yang **rajin** tidak **mampu** mencapai P. A. yang minimum .

Bila untuk sesuatu pendidikan, disiplin menjadi salah satu sasaran, maka absensi dijadikan salah satu dimensi penilaian. Saya berpendapat bahwa memberi kuliah hanyalah menyediakan informasi, baik mengenai materi, maupun kemampuan, ataupun arah studi.